

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT
LEPTOSPIROSIS PADA DOKTER UMUM DI KECAMATAN
PONTIANAK BARAT DAN PONTIANAK KOTA**



ANGEL FISH

I1011221086

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2024

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT
LEPTOSPIROSIS PADA DOKTER UMUM DI KECAMATAN
PONTIANAK BARAT DAN PONTIANAK KOTA**



ANGEL FISH

I1011221086

Skripsi

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Kedokteran**

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI LEPTOSPIROSIS
PADA DOKTER UMUM DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT DAN
PONTIANAK KOTA**

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

ANGEL FISH

I1011221086

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



dr. Mardhia, M.Biomed
NIP. 198504172010122004

Pembimbing II



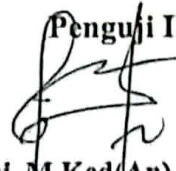
dr. Delima Fajar Liana Sp.MK
NIP. 198612052012122001

Penguji I



Mahyarudin, S.Si, M.Si
NIP. 198908122024061002

Penguji II



dr. Poppy Novita Rini, M.Ked(An), Sp.An-Tl, Subsp.M.N(K)
NIP. 197711302006042010

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Kedokteran
Universitas Tanjungpura**



dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked
NIP. 198310042008012011

SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA

NOMOR 16279/UN22.9/TD.06/2024

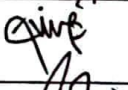
Tentang:

Penetapan Dosen Penguji Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Program Studi
Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Atas Nama : Angel Fish

Tanggal : 15 November 2024

TIM PENGUJI SKRIPSI

JABATAN	NAMA	GOL	TANDA TANGAN
1. KETUA	<u>dr. Mardhia, M.Biomed</u> NIP. 198504172010122004	III/d	
2. SEKRETARIS	<u>dr. Delima Fajar Liana, Sp.MK</u> NIP. 198612052012122001	III/b	
3. PENGUJI I	<u>Mahyarudin, S.Si, M.Sc</u> NIP. 198908122024061002	III/b	
4. PENGUJI II	<u>dr. Poppy Novita Rini, M.Ked(An), Sp.An-Ti, Subsp.M.N(K)</u> NIP. 197711302006042010	IV/b	

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI PENYAKIT LEPTOSPIROSIS PADA DOKTER UMUM DI KECAMATAN PONTIANAK BARAT DAN PONTIANAK KOTA

Angel Fish¹; Mardhia²; Delima Fajar Liana^{2,3}

INTISARI

Latar Belakang: Tingginya kejadian banjir, terutama pada wilayah Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota menjadi salah satu faktor risiko penyebaran leptospirosis yang sebagian besar kasusnya tidak menunjukkan gejala dengan manifestasi parah saat memasuki fase kronis. Peran dokter umum diperlukan dalam melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit sehingga penting untuk menilai tingkat pengetahuan mereka mengenai infeksi tersebut. **Tujuan:** Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penyakit leptospirosis pada dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota. **Metode:** Penelitian merupakan studi deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*, data diambil secara luring menggunakan kuesioner cetak dan secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner terdiri dari 17 pertanyaan mencakup topik mengenai definisi dan etiologi, epidemiologi, manifestasi klinis, mekanisme transmisi dan patogenesis, diagnosis, pencegahan, dan tatalaksana leptospirosis. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (76,92%). Responden kategori usia 40-60 tahun dan kategori usia 18-40 tahun memiliki rata-rata tingkat pengetahuan baik. Responden perempuan dan responden laki-laki memiliki rata-rata tingkat pengetahuan baik. Responden dari institusi pendidikan kedokteran negeri dan swasta memiliki rata-rata tingkat pengetahuan baik. Sumber informasi yang digunakan responden adalah buku teks (64,1%), jurnal (61,5%), media elektronik atau internet (56,4%), materi perkuliahan (53,8%) dan media cetak (30,8%). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak mengenai leptospirosis tergolong baik (76,92%). Dibutuhkan pemberian informasi atau pelatihan pada aspek yang kurang dikuasai.

Kata Kunci: Pengetahuan, Leptospirosis, Dokter Umum.

- 1) Program Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
- 2) Departemen Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura, Kalimantan Barat.
- 3) Rumah Sakit Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.

OVERVIEW OF KNOWLEDGE LEVEL REGARDING LEPTOSPIROSIS AMONG GENERAL PRACTITIONERS IN PONTIANAK BARAT AND PONTIANAK KOTA DISTRICTS

Angel Fish¹; Mardhia²; Delima Fajar Liana^{2,3}

ABSTRACT

Background: The high incidence of flooding, particularly in Pontianak Barat and Pontianak Kota districts, serves as a risk factor for the spread of leptospirosis, a disease often presenting asymptotically but with severe manifestations in chronic phases. The role of general practitioners is essential in the prevention and control of this disease, making it important to assess their knowledge level concerning leptospirosis.

Objective: To describe the knowledge level of general practitioners regarding leptospirosis in West Pontianak and Pontianak City districts.

Methods: This research was an observational descriptive study with a cross-sectional approach, collecting data offline using printed questionnaires and online via Google Forms. The questionnaire consists of 17 questions about topics on the definition and etiology, epidemiology, clinical manifestations, transmission mechanisms and pathogenesis, diagnosis, prevention, and management of leptospirosis.

Results: Most respondents demonstrated a good level of knowledge (76.92%). Respondents in the age groups of 40–60 years and 18–40 years both had a good knowledge level. Both female and male respondents showed a good knowledge level, as did respondents from both public and private medical institutions. Sources of information utilized by respondents included textbooks (64.1%), journals (61.5%), electronic or internet-based media (56.4%), lecture materials (53.8%), and printed media (30.8%). **Conclusion:** The knowledge level of general practitioners in Pontianak Barat and Pontianak Kota districts regarding leptospirosis is majority good (76.92%). Additional information or training is needed to address areas of lesser familiarity.

Keywords: Knowledge, Leptospirosis, General Practitioners.

- 1) Medical School, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
- 2) Department of Microbiology, Faculty of Medicine, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat.
- 3) Universitas Tanjungpura Hospital, Pontianak, Kalimantan Barat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Leptospirosis pada Dokter Umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota” dengan baik. Penulis menyadari proses panjang dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak terlepas dari dorongan, bimbingan, semangat serta siapapun yang telah hadir kebersamaan penulis dalam proses panjang ini. Bersama ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua dan adik-adik penulis, Bapak Aliman Jiu, Ibu Erni, Aulya, Serli, Sela, Bastian, dan Christian yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis.
2. dr. Ita Armyanti, M.Pd.Ked., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.
3. dr. Iit Fitrianingrum, M.Biomed selaku Ketua Bagian Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura.
4. dr. Sari Eka Pratiwi, M.Biomed selaku Koordinator Program Studi S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran.
5. dr. Mardhia, M.Biomed selaku pembimbing pertama yang berkenan dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. dr. Delima Fajar Liana, Sp.MK selaku pembimbing kedua yang berkenan dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Mahyarudin, S.Si, M.Si selaku penguji pertama yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan kritik dan umpan balik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. dr. Poppy Novita Rini, Sp.An. M.Ked(An), Sp.An-Ti, Subsp.M.N(K) selaku penguji kedua yang telah berkenan meluangkan waktu, memberikan kritik dan umpan balik kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

9. dr. Desriani Lestari, Sp.A, M.Biomed selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan selama masa studi.
10. Segenap tenaga pendidik dan staf kependidikan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu serta dukungan dalam masa studi peneliti.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan penulis, Nelli Jaliyanti, Nicodemus Christopher Ngsaputra, Joycely Anggie, dan Michelle The, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan banyak bantuan selama penyusunan skripsi ini maupun di masa studi.
12. Sahabat penulis, Friska Yoga, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Rekan seperjuangan tim penelitian departemen mikrobiologi yang telah membersamai sepanjang pelaksanaan penelitian.
14. Seluruh keluarga besar ARTERIES Angkatan 2022 yang telah membersamai selama perkuliahan masa preklinik.
15. Teman-teman PASTOLIK dan IMKU DABIN yang telah membersamai dan memberikan dukungan kepada penulis selama masa studi maupun penyusunan skripsi ini.
16. Segenap dokter umum yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam mencapai tujuan dari skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Tuhan memberkati kita semua.

Pontianak, 15 November 2024

Peneliti

Angel Fish

I1011221086

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus.....	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti.....	3
1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan	3
1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat	3
1.4.4 Manfaat Bagi Pemerintah.....	3
1.5 Keaslian Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Leptospirosis	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Etiologi.....	5
2.1.3 Epidemiologi.....	6
2.1.4 Mekanisme Transmisi dan Patogenesis.....	7
2.1.5 Manifestasi Klinis	8
2.1.6 Faktor Risiko.....	8
2.1.7 Diagnosis.....	10
2.1.8 Tatalaksana.....	12
2.1.9 Pencegahan.....	14

2.2	Kompetensi Dokter Umum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI)	15
2.3	Pengetahuan	15
2.3.1	Definisi	15
2.3.2	Tingkatan Pengetahuan	15
2.3.3	Faktor yang Mempengaruhi	16
2.4	Kerangka Teori	19
2.5	Kerangka Konsep	19
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Desain Penelitian	20
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	20
3.3	Populasi dan Sampel	20
3.3.1	Populasi Target	20
3.3.2	Populasi Terjangkau	20
3.3.3	Sampel	20
3.4	Besar Sampel dan Pengambilan Sampel	20
3.4.1	Pengambilan Sampel	20
3.4.2	Besar Sampel	20
3.5	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	21
3.5.1	Kriteria Inklusi	21
3.5.2	Kriteria Eksklusi	21
3.6	Variabel Penelitian	21
3.7	Definisi Operasional	21
3.8	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	22
3.8.1	Validitas Penelitian	22
3.8.2	Reliabilitas Penelitian	23
3.9	Metode Pengumpulan Data	23
3.10	Instrumen Penelitian	24
3.11	Pengolahan dan Analisis Data	24
3.11.1	Metode Pengolahan Data	24
3.11.2	Metode Analisis Data	25

3.12	Alur Penelitian	26
3.13	Etika Penelitian.....	26
3.14	Keterbatasan Penelitian	27
3.15	Jadwal Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Hasil	28
4.1.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	28
4.1.2	Pengumpulan data	29
4.1.3	Gambaran Karakteristik Responden	30
4.1.3.1	Usia.....	30
4.1.3.2	Jenis Kelamin	30
4.1.3.3	Institusi Pendidikan Kedokteran	30
4.1.3.4	Tingkat Pengetahuan mengenai Leptospirosis	31
4.1.3.5	Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Usia.....	32
4.1.3.6	Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Jenis Kelamin	32
4.1.3.7	Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Asal Institusi Pendidikan Kedokteran.....	33
4.1.3.8	Rekapitulasi jawaban	34
4.1.3.9	Sumber Informasi.....	35
4.2	Pembahasan.....	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN.....		50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	4
Tabel 2.1 Kriteria Faine yang dimodifikasi	12
Tabel 2.2 Dosis antibiotik pada pasien dewasa dengan gangguan ginjal	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional	21
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	27
Tabel 4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	28
Tabel 4.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	30
Tabel 4.3 Distribusi karakteristik jenis kelamin responden secara keseluruhan ..	30
Tabel 4.4 Distribusi karakteristik institusi pendidikan responden secara keseluruhan	31
Tabel 4.5 Tingkat pengetahuan mengenai Leptospirosis berdasarkan karakteristik usia responden.....	32
Tabel 4.6 Analisis Univariat Nilai Pengetahuan Berdasarkan Usia	32
Tabel 4.7 Tingkat pengetahuan mengenai Leptospirosis berdasarkan karakteristik jenis kelamin	32
Tabel 4.8 Analisis Univariat Nilai Pengetahuan berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.9 Tingkat pengetahuan mengenai Leptospirosis berdasarkan karakteristik institusi pendidikan kedokteran.	33
Tabel 4.10 Analisis Univariat Nilai Pengetahuan berdasarkan Institusi Pendidikan Kedokteran	33
Tabel 4.11 Rekapitulasi Jawaban Benar Responden	34
Tabel 4.12 Tingkat pengetahuan mengenai Leptospirosis berdasarkan sumber informasi yang digunakan responden.....	36
Tabel 4.13 Tingkat pengetahuan responden berdasarkan jumlah sumber informasi	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Leptospira interrogans</i>	5
Gambar 2.2 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2.3 Kerangka Konsep.....	19
Gambar 3.1 Alur Penelitian	26
Gambar 4.1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden	31
Gambar 4.2 Sumber Informasi Responden mengenai Leptospirosis	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Penjelasan Penelitian	50
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Partisipan	52
Lampiran 3. Lembar Kuesioner	53
Lampiran 4. Kaji Etik.....	58
Lampiran 5. Data Karakteristik Responden	59
Lampiran 6. Uji Normalitas dan Validitas.....	61
Lampiran 7. Dokumentasi	62
Lampiran 8. Tabulasi Jawaban Responden	63

DAFTAR SINGKATAN

GDS	: <i>Global Burden of Disease</i>
ILS	: <i>International Leptospirosis Society</i>
CFR	: <i>Case Fatality Rate</i>
KLB	: Kejadian Luar Biasa
SNPPDI	: Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia
WHO	: <i>World Health Organization</i>
PCR	: <i>Polymerase Chain Reaction</i>
MAT	: <i>Microscopic Agglutination Test</i>
RDT	: <i>Rapid Diagnostic Test</i>
IgM	: <i>Immunoglobulin M</i>
SAT	: <i>Slide Agglutination Test</i>
CrCl	: <i>Creatinine Clearance</i>
NTD	: <i>Neglected Tropical Disease</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solution</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Leptospirosis merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh bakteri *leptospira*.¹ Secara umum leptospirosis ditularkan melalui hewan ternak seperti sapi, babi dan kuda, ataupun melalui beberapa jenis hewan liar dan peliharaan terutama pada hewan pengerat dan anjing.^{2,3} Sebagian besar infeksi ditularkan oleh tikus sehingga di beberapa negara juga dikenal sebagai “demam urin tikus”. Leptospirosis menginfeksi manusia melalui paparan lingkungan yang terkontaminasi oleh urin ataupun kontak langsung dengan darah dan jaringan hewan terinfeksi.^{2,4}

Leptospirosis terjadi hampir di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi pada wilayah tropis dan subtropis.¹ Perkiraan *Global Burden of Disease* (GDB) pada manusia mencapai 1,03 juta kasus per tahun, dengan 58.900 kematian. Insiden leptospirosis di dunia ditemukan pada wilayah Afrika dengan prevalensi tertinggi yaitu 95,5 per 100.000 penduduk, diikuti dengan Pasifik Barat, Amerika, Asia Tenggara dan Eropa. Menurut *International Leptospirosis Society* (ILS), Indonesia memiliki insiden leptospirosis yang tinggi dan menduduki peringkat ke-3 untuk mortalitas tertinggi setelah China dan India.⁵ Leptospirosis di Indonesia pada tahun 2022 ditemukan 1.419 kasus di sepuluh provinsi, yakni DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Timur. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 dengan kejadian 734 kasus. *Case Fatality Rate* (CFR) mengalami penurunan dari 11,4% di tahun 2021 menjadi 9,8% di tahun 2022.⁶ Jumlah laporan kasus leptospirosis diyakini masih sangat kecil dibandingkan dengan angka kejadian leptospirosis di Indonesia dengan perkiraan morbiditas tahunan pada angka 39,2 per 100.000 orang.⁷

Beberapa wilayah di Indonesia rentan dengan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) leptospirosis berdasarkan tingginya kejadian banjir dan sanitasi

lingkungan yang belum baik sebagai faktor risiko penyebaran penyakit. Wilayah Pontianak, terkhusus pada Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota yang secara geografi memiliki topografi rendah, rentan mengalami banjir/genangan saat musim penghujan disebabkan oleh air laut atau sungai yang pasang.⁸ Selain itu, faktor risiko lain seperti pekerjaan sebagian besar masyarakat yang memiliki kontak langsung dengan lingkungan terkontaminasi patogen menjadikan wilayah tersebut rentan terhadap KLB leptospirosis, sehingga tindakan pengawasan penyebaran infeksi leptospirosis penting untuk dilakukan terkait tingginya risiko penyebaran meskipun belum adanya laporan kasus pada wilayah Kalimantan Barat

Sebagian besar kasus leptospirosis tidak menunjukkan gejala atau hanya gejala ringan mirip dengan flu seperti demam, mual, muntah, sakit perut dan nyeri otot pada betis, punggung dan perut. Namun saat memasuki fase kronis, infeksi mengarah pada manifestasi yang lebih parah meliputi gagal ginjal, ikterik, perdarahan, dan gangguan pernafasan.¹ Leptospirosis seringkali sulit didiagnosis karena gejalanya yang mirip dengan penyakit lain dan sulit dilakukan tes diagnostik untuk mendeteksi keberadaan bakteri atau antibodi yang dihasilkan.^{4,9}

Upaya pencegahan dan pengendalian penyakit seperti bekal pengetahuan yang memadai terutama pada dokter umum sangat dibutuhkan. Selain itu, seorang dokter umum juga diharapkan mampu mendiagnosis dan melakukan penanganan secara mandiri dan tuntas sesuai dengan capaian tingkat kemampuan 4 berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Profesi Dokter Indonesia (SNPPDI).¹⁰ Keterbatasan pengetahuan dapat berdampak menjadi hambatan dalam deteksi dini, penanganan dan pencegahan leptospirosis di tingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian terkait tingkat pengetahuan dokter umum di wilayah Pontianak dengan kerentanan infeksi leptospirosis menjadi hal yang penting untuk dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mengenai leptospirosis pada dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penyakit leptospirosis pada dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penyakit leptospirosis pada dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota berdasarkan usia, jenis kelamin dan institusi.
2. Mengetahui sumber informasi yang digunakan oleh dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota dalam meningkatkan pengetahuan mengenai leptospirosis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dokter umum di Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota mengenai penyakit leptospirosis sehingga dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti dalam mengkaji topik yang diangkat.

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan kepustakaan bagi penelitian lebih lanjut berkaitan dengan perilaku dalam mewujudkan eliminasi leptospirosis.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi masyarakat, khususnya bagi dokter umum akan pentingnya pengetahuan terhadap penyakit leptospirosis.

1.4.4 Manfaat Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah, khususnya instansi kesehatan dalam mengedukasikan mengenai penularan leptospirosis, tindakan pencegahan dan penanganan yang tepat.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul Penelitian (Penulis, Tahun)	Perbandingan	
		Penelitian Lalu	Penelitian Saat Ini
1	Gambaran Pengetahuan Kader Kesehatan Desa Wisata Kandri mengenai Leptospirosis (Siti Maisyaroh Bakti Pertiwi, Yauminnisa Hapsari, dan Naela Fadhila, 2020) ¹¹	1. Variabel penelitian: Tingkat pengetahuan 2. Lokasi: Desa Kandri, Kecamatan Gunungpati, Semarang 3. Subjek: Kader kesehatan desa	1. Variabel penelitian: Tingkat pengetahuan 2. Lokasi: Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota 3. Subjek: Dokter umum
2	Pengetahuan Petugas Kesehatan dan Lintas Sektor tentang Leptospirosis di Kabupaten Pati (Aryani Pujiyanti, Dimas Bagus Wicaksono Putro, Arif Mulyono, dan Peni Setyawati, 2019) ¹²	1. Variabel penelitian: Tingkat pengetahuan 2. Lokasi: Kabupaten Pati 3. Subjek: Petugas kesehatan dan non kesehatan	1. Variabel penelitian: Tingkat pengetahuan 2. Lokasi: Kecamatan Pontianak Barat dan Pontianak Kota 3. Subjek: Dokter umum